

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan berpikir kritis merupakan pemikiran yang bersifat selalu ingin tahu terhadap berbagai informasi yang ada untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam. Kemampuan berpikir kritis meliputi interpretation, analysis, inference, evaluation, explanation. Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan mengingat bahwa dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan memungkinkan siapa saja bisa memperoleh informasi secara cepat dan mudah dengan melimpah dari berbagai sumber dan tempat manapun di dunia. Menurut Jalaludin Rackhmat(1996) *“persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.”*

Sebagai manifesto untuk mencetak generasi milenial yang unggul dan berdaya saing, kementerian pendidikan berupaya agar pembelajaran di sekolah mengintegrasikan literasi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Communication, Collaborative, Critical Thinking, Creativity (4C) dan Higher Order Thinking Skill (HOTS), sehingga dikeluarkanlah kurikulum 2013 revisi 2017. Pada penerapan Kurikulum 2013 pula memuat adanya pendekatan pembelajaran saintifik yang di dalamnya terdapat kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam proses

pembelajaran, terdapat penilaian pokok oleh guru terhadap siswa berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri atas penilaian sikap spiritual dan sosial (afektif), penilaian keterampilan (psikomotorik) dan penilaian pengetahuan (kognitif). Dimensi atau ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, atau segala upaya yang menyangkut aktivitas berpikir. Taksonomi tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom tahun 1956, mengkategorikan ranah kognitif terdiri dari enam jenjang, yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi).<sup>3</sup> Akan tetapi seiring perkembangan zaman, taksonomi Bloom direvisi oleh Anderson dan Krathwohl tahun 2001 yang isi taksonominya menjadi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti ingin meneliti terkait bagaimana persepsi siswa terhadap berfikir kritis dalam mata pelajaran sejarah.

Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2019 dengan hasil *“Terkait kemampuan berpikir kritis, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk dapat berpikir kritis, mandiri dan Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Theresia Apri Lindawati (151314042) mahasiswa Universitas mendalam. Terdapat kendala dalam evaluasi pembelajaran sejarah berbasis HOTS seperti penggunaan kosa kata ilmiah dalam soal sejarah berbasis HOTS yang dianggap sulit dan asing oleh siswa. Strategi yang dilakukan guru dengan menjelaskan arti kosa kata ilmiah dan mengulanginya agar memudahkan siswa dalam memahami inti soal ketika menghadapi evaluasi pembelajaran sejarah berbasis HOTS.”*. Dalam kasus ini peneliti memilih objek penelitian saat ini

dengan alasan peneliti ingin menginvestigasi tentang persepsi siswa dalam menanggapi mata pelajaran sejarah dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dari paparan di atas peneliti tertarik memilih judul “persepsi guru terhadap berfikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah manusia purba di kelas X Sma Persatuan Tulangan.” dengan alasan untuk menganalisis dan memperluas wawasan tentang persepsi guru terhadap berfikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dan peneliti ingin mengetahui bagaimana, kendala, dan upaya terhadap berfikir kritis pada pembelajaran sejarah manusia purba di kelas X Sma Persatuan Tulangan. karena berfikir kritis adalah salah satu aspek yang terdapat pada kurikulum 2013, sehingga penelitian terhadap berfikir kritis sangat penting peranya, dan peneliti selaku mahasiswa pendidikan sejarah akan menjadi bekal keilmuan nantinya untuk menjadi seorang guru mata pelajaran sejarah.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Serta dapat mempermudah proses analisa itu sendiri adapun pembatasan masalah dalam pengamatan ini adalah “persepsi guru terhadap berfikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah manusia purba di kelas X Sma Persatuan Tulangan.”

#### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat mendefinisikan beberapa masalah dibawah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru kemampuan terhadap berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah manusia purba di kelas x sma persatuan tulangan ?
2. Apa kendala siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah manusia purba di kelas x sma persatuan tulangan ?
3. Bagaimana upaya guru terhadap implementasi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah manusia purba di kelas x sma persatuan tulangan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun , tujuan yang dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah manusia purba di kelas x sma persatuan tulangan.
2. Untuk mengetahui kendala siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran manusia purba di kelas x sma persatuan tulangan
3. Untuk mengetahui upaya guru terhadap implementasi berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah manusia purba di kelas x sma persatuan tulangan

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

- 1, Manfaat Teoretis: Untuk mengetahui tentang evaluasi persepsi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah manusia purba di kelas x sma persatuan tulangan,



2. Manfaat Praktis:

a. Bagi STKIP PGRI Sidoarjo

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi penelitian terkait evaluasi persepsi guru terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah manusia purba di kelas x sma persatuan tulangan.

b. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam persepsi siswa terhadap berpikir kritis agar dapat meningkatkan kualitas akademik siswa.

c. Bagi Guru

Terkhusus bagi guru mata pelajaran sejarah dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam pikir kritis dalam membuat serta evaluasi pembelajaran sejarah.

d. Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti memperoleh pengetahuan baru mengenai persepsi siswa dalam berikir kritis serta mendapat pengalaman baru dalam tata cara penulisan karya ilmiah.